

**KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI TOGA TERHADAP
PENDAPATAN KELUARGA DI DESA MEKAR BHUANA,
KECAMATAN ABIANSEMAL KABUPATEN BADUNG**

**Genoveva Sarina Adung¹, Dian Tariningsih², dan Ni Gst. Ag. Eka
Martiningsih³**

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis
Universitas Mahasaraswati Denpasar

^{2,3}Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis
Universitas Mahasaraswati Denpasar

**corresponding author: sarinaadungsary1998*

ABSTRACT

Family medicinal plants which include ginger, turmeric, galangal, temu lawak, are one of the people's choices to be planted in their yards with consideration because they can be used for health. The purpose of the study was to analyze the income, contribution and efficiency farming in Mekar Bhuana Village, Abiansemal District, Badung Regency. The types of data used in this study were quantitative and qualitative data, while the data sources in this study were primary and secondary data. Respondents in the study amounted to 10 people. The methods of collection include observation, interviews, literature study and documentation. The results showed that the amount of farming income in Mekar Bhuana Village, Abiansemal District, Badung Regency per planting period for 7 months, expanding 19.1 acres of land was Rp. 350.701.or Rp. 1.836.130 per planting period per ha. The contribution of farm income to the total family income in Mekar Bhuana Village, Abiansemal District, Badung Regency is Rp. 350.701 (8,17%), while the efficiency of farming in Mekar Bhuana Village, Abiansemal District, Badung Regency is profitable and efficient to develop, so it can be suggested to farmers to continue developing cultivation, especially in Mekar Bhuana Village, Abiansemal District, Badung Regency. considering the contribution of TOGA farming to total family income is quite high and profitable.

Keywords: Contribution, Income, Family Medicinal Plants, Farming

I. PENDAHULUAN

Tanaman obat keluarga menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk tanam dilahan pekarangan dengan pertimbangan karena dapat dimanfaatkan untuk kesehatan. Tanaman obat dapat dijadikan obat yang aman, tidak mengandung bahan kimia, murah, dan mudah didapat. Obat tradisional merupakan obat yang digunakan sebagian besar masyarakat sebagai bahan baku obat secara turun temurun. Penggunaan tumbuh-tumbuhan dalam penyembuhan adalah pengobatan tertua didunia. Pemanfaatan tanaman obat di Indonesia merupakan program alternatif untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam pelayanan kesehatan.

Pemanfaatan TOGA umumnya untuk pengobatan gangguan kesehatan keluarga menurut gejala-gejala umum seperti demam panas, batuk, sakit perut, dan gatal-gatal. TOGA dapat dijadikan sebagai alternatif obat tradisional yang paling mudah dicari saat anggota keluarga ada yang sakit. Keunikan dan manfaatnya yang baik inilah yang menjadikan petani senang membudidayakan TOGA, apalagi dengan harga yang cukup tinggi perkilogramnya, sehingga semakin membuat petani bergairah ingin menanamnya dengan harapan dapat menambah pendapatan rumah tangganya.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mekar Bhuana, Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan dasar pertimbangan. Desa Mekar Bhuana, Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung

memiliki potensi yang cukup potensial dalam mengembangkan usahatani tanaman obat keluarga. Sebagian petani membudidayakan tanaman obat keluarga di Desa Mekar Bhuana dibandingkan petani yang ada di sekitarnya Kabupaten Badung. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan selanjutnya dianalisis, adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Pendapatan usahatani

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = pendapatan / *income* (Rp)

TR = penerimaan / *total revenue* (Rp)

TC = total biaya (*total cost*)

Analisis Data Deskriptif presentase (DP).

Analisis DP di gunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi usahatani TOGA terhadap pendapatan keluarga petani dalam satuan persen (%).

2. Persentase Kontribusi Pendapatan

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{pendapatan usahatani tanaman obat keluarga (Toga)}}{\text{total pendapatan petani}} \times 100\%$$

3. Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR : Total Penerimaan / *total revenue* (rp)

P : Harga Produk

Q : Jumlah produk

4. R/C Ratio

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C = *Return Cost Ratio*

TR = Total Penerimaan (revenue)

TC = Total Biaya (cost)

Suatu usaha dapat dikatakan menguntungkan dan efisien untuk dikembangkan apabila nilai R/C ratio lebih besar dari satu ($R/C > 1$), semakin tinggi nilai R/C menunjukkan bahwa penerimaan yang di peroleh semakin besar. Namun apabila nilai R/C lebih kecil dari satu ($R/C < 1$), maka usaha ini tidak mendatangkan keuntungan sehingga tidak efisien untuk di kembangkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Petani Responden

Karakteristik responden dalam hasil penelitian ini dijabarkan dalam pembahasan dibawah ini. Deskripsi karakteristik petani responden meliputi umur, dan pendidikan formal, dan Pengalaman usahatani, dan luas lahan usahatani. Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk melakukan aktifitas, termasuk dalam melakukan kegiatan usahatani TOGA. Rata-rata umur 50,2 tahun. Umur responden terbanyak berada pada rentang umur 43-47 tahun sebanyak 5 orang (50%), sedangkan umur responden

dengan rentang umur 48-52 dan 58-62 tahun sebanyak 2 orang (20%), dan umur responden dengan rentang 53-57 tahun sebanyak 1 orang (10%).

Tingkat pendidikan responden juga dapat digunakan sebagai tolak ukur tingkat intelektual seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki maka semakin tinggi pula tingkat intelektualnya. Rata-rata tingkat pendidikan responden tertinggi pada tingkat pendidikan SD dan SMA yang masing-masing sebanyak 4 orang (40%), sedangkan tingkat pendidikan SMP sebanyak 2 orang (20%).

3.2. Biaya Usahatani TOGA

Biaya yang dikeluarkan untuk membeli sarana produksi berupa pupuk kompos, pupuk KCL, bibit, peralatan serta tenaga kerja upahan untuk pengolahan lahan, persiapan penanaman dan pemeliharaan. Biaya yang digunakan adalah biaya eksplisit, yaitu biaya yang nyata dikeluarkan petani selama satu kali periode tanam perluas lahan selama 7 bulan di Desa Mekar Bhuana Kecamatan Abiansema Kabupaten Badung secara rinci dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Total Usahatani Tanaman TOGA di Desa Mekar Bhuana

No	Jenis biaya	Kuantitas	Satuan	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Persentase (%)
Biaya variabel						
1	Bibit jahe	32	Kg	7.000	224.000	5,69
2	Bibit lengkuas	10	Kg	5.000	50.000	1,27
3	Bibit kunyit	16	Kg	6.000	96.000	2,44

4	Bibit temulawak	43	Kg	5.000	215.000	5,46
5	Pupuk KCL	129	Kg	8.000	1.032.000	26,19
6	Pupuk kompos	115	Kg	5.000	575.000	14,59
7	Karung	32	Lembar	5.000	160.000	4,06
8	Tenaga kerja	21	HOK	70.000	1.470.000	37,30
Total I				3.822.000		
Biaya tetap						
1	Pajak				114.600	2,90
2	Penyusutan alat					
	Cangkul				1.714	0,04
	Sabit				1.285	0,03
	Pisau				1.200	0,03
Total II				118.799 100		
Total I +II				3.940.799		

Sumber: Data Diolah, 2021

Rata-rata besarnya biaya usahatani TOGA dalam satu kali periode tanam (7 bulan) perluasan lahan (19,1 are) adalah sebesar Rp.3.940.822. atau sebesar Rp 20.632.455 per periode tanam per Ha. Sumber pendapatan petani

TOGA di Desa Mekar Bhuana bersumber dari pertanian yaitu tanaman (TOGA, padi, kacang panjang, dan bunga pacar dan pendapatan dari non usahatani seperti pedagang dan buruh. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sumber Pendapatan Petani TOGA di Desa Mekar Bhuana

No	Sumber pendapatan	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
A. Pendapatan Usahatan i			
1	TOGA	4.291.500	54,25
2	Padi	226.211	2,86
3	Kacang panjang	70.281	0,89

4	Bunga pacar	117.000	1,47
Total A		4.704.992	
B. PendapatanNon Usahatani			
1	Pedagang	2.683.333	33,90
2	Buruh	525.000	6,63
Total B		3.208.333	100
Total A+B		7.913.325	

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa sumber pendapatan petani dari usahatani (TOGA, padi, kacang panjang, dan bunga pacar) sebesar Rp. 4.704.992 dan pendapatan dari non usahatani pedagang dan buruh sebesar Rp. 3.208.333. Pendapatan Total petani TOGA sebesar Rp. 7.913.325.

3.2.Penerimaan Usahatani TOGA

Rata-rata penerimaan usahatani TOGA di Desa Mekar Bhuana Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung, secara rinci dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-Rata Penerimaan Usahatani TOGA di Desa Mekar Bhuana

No	Uraian	Produksi (kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Jahe	102,6	15.000	1.539.000
2	Kunyit	81,5	15.000	1.222.500
3	Temulawak	101	15.000	1.515.000
4	Lengkuas	1	15.000	15.000
Total				4.291.500

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa rata-rata penerimaan usahatani TOGA per satu kali periode tanam (7 bulan) perluas lahan (19.1 are) sebesar Rp 4.291.500, atau sebesar Rp 22.468.586 satu kali periode tanam per Ha.

3.3.Pendapatan Usahatani TOGA

Pendapatan usahatani TOGA dihitung dari selisih antara penerimaan dengan biaya mengusahakan usahatani TOGA. Apabila penerimaan suatu usahatani tinggi belum tentu pendapatan

usahatani tersebut juga tinggi, hal tersebut tergantung juga pada besar kecilnya biaya usahatani yang dikeluarkan oleh petani. Untuk lebih

jelasan pendapatan usahatani TOGA secara rinci disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Pendapatan Usahatani TOGA Di Desa Mekar Bhuana

Uraian	Nilai (RP)
Penerimaan usahatani TOGA	4.291.500
Biaya total usahatani TOGA	3.940.799
Pendapatan Usahatani TOGA	350.701

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasar Tabel 4 menunjukkan bahwa besarnya pendapatan dari usahatani TOGA di Desa Mekar Bhuana Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung perperiode tanam 7 bulan perluas lahan 19,1 are sebesar Rp 350701 atau sebesar Rp 1.836.130 perperiode tanam per Ha.

3.4. Kontribusi Pendapatan Usahatani TOGA Terhadap Total Pendapatan Keluarga

Usahatani TOGA di Desa Mekar Bhuana Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung sangat membantu kebutuhan keluarga, karena pada usaha ini petani bisa panen selama 7 bulan dalam satu kali periode tanam

perluas lahan sebesar 19,1 are, dimana dalam satu tahun hanya satu kali periode tanam. Selain mendapatkan pendapatan dari usahatani TOGA, petani juga memperoleh pendapatan dari usahatani lain diluar usahatani TOGA, pendapatan keluarga usaha lain diperoleh dari hasil usahatani padi, kacang panjang, bunga pacar, dan pendapatan dari non usahatani seperti pedagang, dan buruh. Pendapatan total keluarga merupakan pendapatan usahatani di tambah pendapatan diluar usahatani, dimana pendaptan usahatani TOGA dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kontribusi Usahatani TOGA Terhadap Pendapatan Keluarga

Uraian	Nilai (Rp)	Persentase (%)
Pendapatan Usahatani TOGA	350.701	8,17
Pendapatan Total Keluarga	4.291.500	100,00
Kontribusi		8,17

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa kontribusi usahatani TOGA terhadap pendapatan total keluarga sebesar Rp 350.701 atau sebesar (8,17%).

3.5.Efisiensi Usahatani TOGA

Usahatani TOGA mengutungkan secara ekonomis dengan menghitung nilai R/C, suatu usaha dikatakan efisien jika ditinjau

dari nilai R/C apabila nilai $R/C > 1$ dan usahatani TOGA tidak efisien diusahakan apabila nilai $R/C < 1$. Nilai R/C ratio diperoleh dengan membagikan nilai penerimaan petani TOGA dengan biaya total usahatani TOGA yang dikeluarkan oleh petani. Nilai R/C petani TOGA dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Efisiensi Usahatani TOGA Di Desa Mekar Bhuana

Uraian	Nilai
Penerimaan (Rp)	4.291.500
Biaya total (Rp)	3.940.799
Pendapatan	350.701
R/C	1,08

Sumber data primer

Berdasarkan Tabel 6 efisiensi usahatani TOGA yang diukur dengan R/C Ratio besarnya 1,08 yang berarti bahwa setiap besarnya biaya usahatani yang dikeluarkan 1 rupiah akan diperoleh penerimaan sebesar 1,08 rupiah. Dengan demikian usahatani TOGA di Desa Mekar Bhuana Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung berada pada titik impas, karena $R/C = 1$.

4.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Besarnya pendapatan usahatani TOGA di Desa Mekar Bhuana Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung perperiode tanam selama 7 bulan perluasan lahan 19,1 are adalah sebesar Rp 350.701. atau sebesar Rp

1.836.130 perperiode tanam per Ha.

2. Kontribusi pendapatan usahatani TOGA terhadap total pendapatan keluarga di Desa Mekar Bhuana Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung adalah sebesar Rp. 350.701 (8,17%).
3. Efisiensi usahtani TOGA di Desa Mekar Bhuana Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung berada pada titik impas,

DAFTAR PUSTAKA

- Anton, M., & Marhawati, G. (2016). *Kontribusi Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Usahatani Keluarga Di Desa Ogoamas Ii Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala* (Doctoral dissertation, Tadulako University).

- Paulus, A. L., Wangke, W. M., & Moniaga, V. R. (2015) *Kontribusi Usahatani Kacang Panjang Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng*. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 11(3), 53-62.
- Wijaya, N. T. A., Dewi, R. K., & Ustriyana, N. G. (2016) *Kontribusi Usahatani Jeruk Siam (Citrus nobilis) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Poktan Gunung Mekar, Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar*. *Journal of Agribusiness and Agritourism*.
- Yulianto, S., & Kirwanto, A. 2016. *Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Oleh Orang Tua Untuk Kesehatan Anak Di Duwet Ngawen Klaten*. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 75-80.
- Yulida, R. 2012. *Kontribusi Usahatani Lahan Pekarangan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan*. *IJAE (Jurnal Ilmu Ekonomi Pertanian Indonesia)*, 3(2), 135-154.